

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah sangat luas, yaitu luas daratan Indonesia mencapai 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Secara Astronomis Indonesia terletak antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis. Negara – negara yang memiliki iklim tropis pada umumnya di limpahi alam yang luar biasa, keadaan cuaca, tanah dan sumber daya yang ada di setiap daerahnya memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian (Dinash, 2013)

Dalam perekonomian yang sedang berkembang, sektor pertanian sangat penting, sebagian besar dari produksi nasional merupakan hasil pertanian dan sebagian besar pendapatan rumah tangga dibelanjakan untuk membeli hasil – hasil pertanian (Sukirno S. , 2012). Menurut Soekartawi (2003), pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Sektor pertanian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan seperti tanaman padi, jagung, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan

pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010).

Di Jawa Tengah khususnya kabupaten Tegal rata-rata petani banyak menanam palawija seperti padi dan jagung, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia data terakhir luas panen jagung Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 adalah 538.102 Ha dengan produksi jagung mencapai 3.051.515.72 Ton dan produktivitas jagung 56.71 Ku/Ha, hal ini merupakan terbesar ke dua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Tegal luas panen jagung pada tahun 2014 adalah 15.790 Ha, dengan produksi jagung sebesar 99.962.72 Ton, dan produktivitas panen jagung 63.31 Ku/Ha, hal ini termasuk kecil di bandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah. Sedangkan luas panen padi di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 adalah 1.800.908 Ha dengan produksi padi mencapai 9.648.104.45 Ton dan Produktivitas padi 53.57 Ku/Ha dan di kabupaten Tegal luas panen padi pada tahun 2014 adalah 60.649 Ha, dengan produksi padi sebesar 297.206.43 Ton, dan produktivitas panen padi 49.00 Ku/Ha (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Kecamatan Kedungbanteng merupakan wilayah yang mempunyai perkembangan tanaman jagung terbaik di kabupaten Tegal, luas panen jagung adalah 4.055,00 Ha dengan produksi jagung mencapai 44.624,00 Ton dan produktivitas jagung 11,00 Ku/Ha, sedangkan untuk luas panen padi adalah 2.553,00 Ha dengan produksi padi mencapai 17.066,00 Ton dan produktivitas padi 6,69 Ku/Ha (BPS Kabupaten Tegal, 2014). Desa Semedo merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi dalam sektor pertanian tanaman jagung dibanding dengan padi, luas tanam jagung di desa semedo adalah 425 Ha, luas panen 425 Ha, dengan produksi 35.122 Kw dan rata-rata produksi 82 Kw/Ha. Sedangkan untuk padi mempunyai luas tanam

161 Ha, Luas Panen 161 Ha, dengan produksi 10.369 Kw dan rata-rata produksi 64 Kw/Ha (BPS Kabupaten Tegal, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek tanaman jagung karena Desa Semedo memiliki luas tanam, luas panen, jumlah produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung lebih tinggi dari pada tanaman padi. Selain itu menurut wawancara petani jagung, hasil panen 1 Ha dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 24.000.000. Sedangkan padi hanya mendapatkan hasil panen sebesar Rp. 15.000.000 itu pun dengan hasil panen padi yang bagus atau tidak terkena hama, jika terkena hama maka hanya mendapatkan hasil panen sebesar Rp. 5.000.000. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jagung lebih menguntungkan dari pada padi yaitu hama dapat menyebabkan gagal panen padi sedangkan jagung jarang terkena hama, jika jagung panen 2-3 kali dalam 1 tahun maka padi hanya dapat panen 1 tahun 1 kali. Dari semua keterangan di atas maka peneliti lebih menginginkan penelitian dengan objek jagung karena lebih menguntungkan untuk para petani.

Petani jagung di desa semedo melakukan kegiatan produksi jagungnya dengan cara hutang legal, hutang ijon, dan modal sendiri. Hutang legal atau resmi yaitu petani yang dalam melakukan usahatani jagungnya meminjam modal kepada instansi atau pihak resmi seperti KOPERASI dan BANK. Petani jagung dengan hutang ijon yaitu petani yang dalam melakukan usahatani jagungnya meminjam modal kepada tengkulak atau pengepul. Petani jagung dengan modal sendiri yaitu petani yang dalam melakukan usahatani jagungnya menggunakan modal sendiri. Di desa Semedo banyak petani membiayai panennya dengan hutang ijon atau berhutang dengan tengkulak, karena keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi berupa

benih, pupuk, dan obat – obatan yang setiap tahun mengalami kenaikan terutama harga pupuk dan pestisida, akibatnya pendapatan atau hasil panen petani tidak maksimal, sebagian keuntungan digunakan untuk melunasi hutang yang dipinjam pada tengkulak. Selain itu masalah yang dihadapi petani jagung di desa Semedo adalah banyak serangan hama, kadar air kurang, dan panen yang bersifat musiman.

Net Profit Margin (NPM) merupakan satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan bersih. Efisiensi operasional perusahaan akan tercapai apabila perusahaan tersebut memperhatikan pengeluaran, pendapatan, dan laba bisnisnya sendiri (Sigarlaki, Karamoy, & Elim, 2014).

NPM merupakan bagian dari rasio profitabilitas atau pengukuran keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi (Murhadi, 2013).

Dalam kegiatan produksi jagung, biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan hasil jagung atau keuntungan jagung yang di dapat. Keuntungan bersih petani jagung (*net profit margin*) dapat dicari dengan cara mencari seluruh biaya produksi mulai dari persiapan sampai panen jagung, dan penjualan bersih (*revenue*) dari produksi jagung maka akan diketahui laba/pendapatan bersih (*net income*). Dengan membandingkan laba/pendapatan bersih (*net income*) dengan penjualan bersih (*revenue*) maka akan di ketahui berapa besar pendapatan bersih

yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan untuk mendapatkan laba cukup tinggi.

Perhitungan Keuntungan bersih petani jagung (*net profit margin*) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha agar dapat mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang akan didapat. Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak petani yang tidak mengatur rencana modal awal produksi atau biaya produksi seperti bahan-bahan pokok pertanian yaitu bibit, pupuk, dan petisida sehingga banyak petani melakukan kegiatan hutang, baik secara legal yaitu di Bank ataupun hutang tidak legal yaitu di tengkulak. Petani juga menggunakan perhitungan sederhana dalam menghitung biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dalam menentukan tingkat keuntungan mereka belum sepenuhnya sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Mengingat adanya masalah tersebut peneliti perlu menganalisis perhitungan keuntungan bersih petani jagung (*net profit margin*) di desa Semedo kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal. Dengan penelitian ini petani diharapkan dapat menekan biaya produksi, menghitung secara rinci agar dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, menggunakan modal sendiri karena lebih menguntungkan.

Penelitian tentang *Net Profit Margin* mulai banyak dilakukan, Priska Sidarlaki *dkk* (2014) menganalisis NPM pada usaha depot air minum. Depot air minum Scarlet, Michelle, dan Water merupakan depot air minum di lingkungan kampus Universitas Sam Ratulangi yang belum melakukan perhitungan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depot Water memiliki kemampuan memperoleh laba

lebih tinggi dibandingkan dengan depot Scarlet dan Michelle, dan perhitungan NPM belum menunjang kinerja ketiga depot yang bersangkutan. Sebaiknya manajemen setiap depot air minum mempertahankan kestabilan NPM dan berupaya melakukan peningkatan pada periode berikutnya, sehingga kinerja perusahaan meningkat. Dan Osin Tompodung (2014) menganalisa *NPM* pada usaha *laundry* di Manado yaitu di Henny *laundry*, Revina *laundry*, dan Nila *clean laundry*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah ketiga usaha *laundry* tersebut dan data yang dianalisis merupakan data keuangan dari ketiga *laundry* tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *NPM* Henny *laundry* mengalami trend kenaikan pada tahun 2013, *NPM* untuk Nila *clean laundry* di tahun yang sama cenderung stabil, *NPM* untuk Revina *laundry* mengalami trend kenaikan ditahun 2013 dan Henny *laundry* memiliki nilai *NPM* tertinggi dibandingkan kedua usaha *laundry* lainnya. Sebaiknya pihak manajemen Henny *Laundry* mempertahankan tingkat pendapatan untuk menjaga *NPM* tetap baik. Sebaliknya pihak manajemen Revina *Laundry* meningkatkan pendapatan usaha sehingga *NPM* dapat meningkat.

Sedangkan penelitian Adi Kristoro (2014) menganalisis distribusi pemasaran pada komoditas susu sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Dan seberapa besar margin keuntungan yang di nikmati masing-masing pelaku tata niaga susu sapi perah. Hasil penelitian yaitu di Kecamatan Limpung terdapat dua saluran distribusi, yaitu pertama Peternak ke KUD, KUD ke industri pengolahan susu, Industri pengolahan susu ke konsumen, Kedua Peternak ke Konsumen. Margin pemasaran tertinggi pada Susu sapi perah tertinggi terjadi

pada pengrajin/pengolah (Rp.4.250), Peternak ke KUD (Rp. 50), KUD ke Pengelolah susu (Rp. 200) dan pola yang kedua Peternak Ke Konsumen (Rp. 2.110).

Penelitian Roseni La Jauda *dkk* (2016) menganalisis besarnya pendapatan petani dari usahatani kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kakao di Desa Tikong yang memiliki luas lahan 0,5 - 1,5 Ha adalah sebesar Rp 2.392.749 dan pendapatan petani kakao yang memiliki luas lahan >1,5 - 2 Ha adalah sebesar Rp 2.766.698. Dalam usaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani maka petani kakao di Desa Tikong berusaha untuk meningkatkan produksi. Karena pendapatan mereka akan cenderung naik sejalan dengan bertambahnya produksi dan besarnya suatu lahan.

Fatmawati M.Lumintang (2013) menganalisis potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang di gunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian Priska Sidarlaki *dkk* (2014) dan Fatmawati M.Lumintang (2013). Dalam penelitian Priska Sidarlaki *dkk* (2014) menganalisis NPM pada usaha depot air minum. Sedangkan penelitian Fatmawati M.Lumintang (2013) menganalisis pendapatan petani padi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis dan objeknya, penelitian Priska

Sidarlaki *dkk* (2014) menggunakan perusahaan depot air minum dan penelitian Fatmawati M.Lumintang (2013) menggunakan analisis pendapatan dan petani padi sebagai objeknya. Penelitian sekarang penulis menggunakan analisis *Net Profit Margin* dan menggunakan objek petani jagung.

Mengingat pentingnya mengetahui keuntungan bersih (*Net Profit Margin*) seorang petani baik yang menggunakan hutang legal (Bank), hutang Ijon (Tengkulak), dan modal sendiri, seperti yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu menganalisis *Net Profit Margin* dengan objek penelitian petani jagung di Desa Semedo. Judul penelitian ini adalah "ANALISIS PROFIT MARGIN PETANI JAGUNG DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besarnya biaya produksi, pendapatan (*income*) dan margin keuntungan (*net profit margin*) usaha tani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal?
2. Berapa Titik Impas atau *Break Even Point* usaha tani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal?
3. Apakah ada perbedaan margin keuntungan (*net profit margin*) antara petani jagung yang membiayai panennya dengan berhutang dan petani jagung yang membiayai panennya dengan modal sendiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan margin keuntungan (*net profit margin*) usaha tani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui Titik Impas atau *Break Even Point* usaha tani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui perbedaan margin keuntungan (*net profit margin*) antara petani jagung yang membiayai panennya dengan berhutang dan petani jagung yang membiayai panennya dengan modal sendiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan skripsi ini bisa memberikan manfaat yang berarti baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penyusunan penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan bagi dunia Akademik tentang *net profit margin* petani jagung.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan wawasan dan acuan untuk penelitian sejenis dengan ruang lingkup lebih luas, serta hasil penelitian yang inovatif dan bermanfaat.

4. Bagi Petani Jagung

Diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani jagung.

5. Bagi Pemerintah

Sebagai strategi Pemerintah Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Tegal, untuk meningkatkan produktivitas pertanian jagung khususnya di pedesaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 bab, masing – masing bab memiliki sub bab tersendiri agar jelas dan mudah dipahami. Sub bab tersebut meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang mendasari penelitian dan analisis masalah yang dibahas, penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, konsep pengukuran variabel dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas data penelitian, hasil dan pembahasan mengenai analisis *net profit margin* petani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil dan saran yang diberikan pada pihak-pihak yang memerlukan.